

GASTRONOMI KOMODITAS PANGAN LOKAL BERBASIS COMMUNITY-BASED TOURISM DAN DAMPAKNYA ATAS TERBENTUKNYA PERAN GANDA PROFESI DI PASAR PAPRINGAN

Meidian Farah Indramurti¹, Bagas Narendra Parahita²,
Yosafat Hermawan Trinugraha³

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret

¹Ara307659@student.uns.ac.id, ²bagasnarendrap@staff.uns.ac.id,

³yosafathermawan@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Local potential cannot be maximized without collaboration within the community based on community based Tourism this is in line with this research. This is in line with the objectives of this research, which are: (1) To identify the process of gastronomy development based on local food commodities at Papringan tourist market; (2) To explain the factors influencing the participation in dual professional roles among traders at Papringan tourist market; (3) To analyze the relationship between dual professional roles and the development of gastronomy based on local food commodities through Community-Based Tourism at Papringan Tourist Market. This research is a collective case study using a collective case study approach. The data sources for this research include observations, field notes, and interviews, while secondary data sources are obtained from government reports, statistical data, books, and journals. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection is conducted through observation, interviews, literature review, and documentation. The data validity test technique used is data triangulation, and the data analysis technique employed is narrative analysis. The results of this research are as follows: First, the history, condition, and development of Papringan Market in the culinary. Second, the enthusiasm of the community in the development of Papringan Market is evident from the participation of local residents, traders, and tourists. Third, the dual professional roles of traders at Papringan Market represent a diversity of professions where trading is a secondary job to their primary occupation. Fourth, The formation of traditional culinary gastronomy and development of gastronomy at Papringan Market of harvest products.

Keywords: Dual Professional Roles, Gastronomy, Papringan Market

ABSTRAK

Potensi lokal tidak dapat dimaksimalkan tanpa adanya kolaborasi dalam masyarakat berbasis *Community Based Tourism* maka hal ini sesuai dengan Penelitian ini, yang bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi proses perkembangan gastronomi berbasis komoditas pangan lokal di pasar wisata papringan (2) Menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi peran ganda profesi para pedagang di pasar wisata papringan (3) Menganalisis keterkaitan peran ganda profesi pada perkembangan gastronomi komoditas pangan lokal berbasis *Community Based Tourism* di Pasar Wisata Papringan. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus kolektif dengan pendekatan studi kasus kolektif, sumber data penelitian ini meliputi hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara sedangkan sumber data sekunder didapat melalui laporan pemerintah, data

statistik, buku dan jurnal. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, literatur dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *narrative analysis*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut *pertama*, Sejarah, kondisi dan perkembangan pasar papringan yang bergerak di bidang kuliner *Kedua*, antusiasme masyarakat dalam perkembangan pasar papringan yang dapat dilihat dari partisipasi masyarakat sekitar, pedagang dan wisatawan *Ketiga*, Peran ganda profesi pedagang di Pasar Papringan merupakan suatu keberagaman profesi dari para pedagang yang memiliki pekerjaan utama dan berdagang menjadi pekerjaan sampingan saja. *Keempat*, Terbentuknya Gastronomi kuliner tradisional dan Perkembangannya di Pasar Papringan yang muncul akibat adanya kreasi dan modifikasi pemanfaatan hasil panen

Kata Kunci: Peran Ganda Profesi, Gastronomi, Pasar Papringan

A. Pendahuluan

Berkembangnya zaman menjadi titik tumpu adanya perubahan dalam beberapa aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi dapat mengantarkan manusia untuk terus berkembang menjadi lebih baik lagi. Adanya perubahan ini juga mengantarkan masyarakat untuk saling bersaing mempertahankan kehidupannya sebaik mungkin. Perubahan yang terjadi di lingkup masyarakat sangatlah beragam dan memiliki aspek yang berbeda-beda diantaranya adanya perubahan pada aspek sosial, budaya dan ekonomi. Perubahan pada aspek tersebut dapat dilihat melalui adanya potensi-potensi baru yang muncul dan berkembang dilingkungan masyarakat seperti berkembangnya wisata di berbagai daerah di Indonesia. Berkembangnya tempat wisata tersebut dapat dijadikan

sebagai identitas masyarakat sekitarnya karena masyarakat memiliki peranan penting dalam membangun lingkungannya.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi kreatif yang memiliki program pendukung untuk dapat memfasilitasi masyarakat yaitu dengan program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang sudah diselenggarakan 3 tahun terakhir (Ramadhany. S. H. 2022). Program pemerintahan tersebut merupakan salah satu program dari banyaknya program yang bergerak pada rana pariwisata yang bertujuan untuk dapat mendongkrak kunjungan wisata dan mensejahterakan masyarakat disekitarnya dengan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan. Adanya desa wisata diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi

masyarakat karena keikutsertaan dan partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan, dan masyarakat desa dijadikan subjek penting dalam proses pengembangannya.

Pembangunan desa dapat dilakukan guna mensejahterakan rakyatnya, dan desa yang sudah dialokasikan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin bagi kesejahteraan bersama. Alokasi dana desa secara nasional tercatat terus mengalami peningkatan dilihat dari tahun 2022 anggaran dan yang diturunkan mencapai 68 triliun rupiah, sedangkan tahun 2023 terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,09% yaitu sebesar 70 triliun rupiah (kemenkeu, 2023).

Pemerintahan Kabupaten Temanggung mencatat bahwa telah menerima Rp.245,3 Miliar yang dapat dialokasikan bagi 266 Desa yang tersebar di 20 Kecamatan (Wahyudi, 2023). Sangat disayangkan jika dana desa yang sudah dimiliki tidak dimanfaatkan dengan baik. Kesejahteraan dapat dibangun tidak hanya melalui pembangunan fisik saja tetapi juga dapat dikerahkan untuk dapat mensejahterakan masyarakatnya dengan memberikan lowongan pekerjaan dengan

memanfaatkan potensi yang dimiliki. Pasar papringan menjadi salah satu Pasar Papringan menjadi salah satu contoh keberhasilan pemanfaatan dana desa untuk mensejahterakan masyarakatnya dengan mengusung pasar wisata tradisional dengan mengaitkan kearifan lokal sebagai identitasnya. Keberhasilan pasar papringan menjadi salah satu bukti bahwa dana desa dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan rakyatnya dengan mengandalkan potensi lokal yang dimiliki Strategi pemerintahan tentang pemberian dana desa dapat dikatakan berhasil ketika desa tersebut mampu memanfaatkannya sebaik mungkin untuk kesejahteraan bersama

pasar papringan terbentuk karena adanya relasi yang terbentuk antara individu maupun kelompok dalam strata sosial yang berbeda (Mukaromah & Harsasto, 2020). Pasar papringan membuktikan bahwa untuk dapat meningkatkan ekonomi kreatif tidaklah sulit, namun hanya perlu ketelatenan yang tinggi supaya hasil yang didapat sepadan dengan usaha yang diberikan. Sehingga ekonomi kreatif akan terus berkembang tidak hanya untuk memberikan lapangan pekerjaan

namun juga memberikan penghasilan dan profesi tambahan bagi masyarakat yang memiliki profesi lebih dari satu. Pemerintah juga memiliki banyak program lainnya untuk dapat mensejahterakan rakyatnya tetapi dengan adanya program non pemerintah juga dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan bagi masyarakat dan desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dana desa dapat terealisasi dan tepat sasaran (Dwining Warni & Amrulloh, 2020).

Pasar papringan merupakan pasar tradisional yang bermula dari sekelompok pemuda dusun ngadiprono, yang bergabung dalam komunitas mata air yaitu sebuah komunitas yang bergerak pada bidang lingkungan. Tempat ini sudah banyak dikunjungi oleh tokoh-tokoh penting di Indonesia seperti Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno, serta Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah. Salah satu Program pemberdayaan yang ada di dalam pasar papringan yaitu dengan mengusung budaya lokal setempat berupa bambu (pring) sebagai bahan utama program pemberdayaan masyarakat.

Pasar Papringan menggunakan konsep CBT (*community based tourism*) sehingga memerlukan peran aktif masyarakat didalamnya sebagai bentuk upaya preventif untuk dapat mengembangkan pasar papringan dan mengambil manfaat yang ada didalamnya guna meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar (Febrian, A. & Suresti, Y. 2020). Berdasarkan hasil observasi beberapa pihak di dalam pasar papringan mengalami cemburu sosial akibat dipergunakannya lahan dan adanya kesamaan menu yang diujakan oleh pedagang, oleh karena itu perlu perhatian lebih untuk dapat menata kembali pasar papringan agar mampu memberikan kesadaran lebih terhadap perilaku masyarakat sekitar. Dengan adanya konflik tersebut seharusnya mampu memberikan kesadaran penuh terhadap masyarakat bahwasannya peran mereka sangatlah dibutuhkan untuk memperlancar perkembangan pasar papringan menjadi pasar wisata tradisional dengan mengusung tema kearifan lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada. Maka tidak heran jika adanya pasar papringan ditujukan sebagai social entrepreneur bagi isu sosial dengan prinsip kewirausahaan berupa Pasar Papringan di Kabupaten

Temanggung (Andriyani, F., & Hidayah, N. 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai upaya pemeliharaan dan penataan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar masyarakat dusun Ngadiprono. Dapat dilihat bahwa masyarakat dusun Ngadiprono ini masih kesulitan untuk mengelola hasil tani yang mereka garap. Masyarakat ngadiprono sebagian besar bekerja pada sektor agraris namun masih banyak faktor yang terjadi sehingga masyarakat masih kesulitan mengelola hasil tani yang didapatnya sehingga potensi yang dimiliki tidak dapat berkembang secara maksimal.

Situasi yang terjadi tersebut tidak dapat diduga hingga dapat menyebabkan banyaknya kerugian bagi para petani dan perkembangan gastronomi pangan di lingkungan pasar papringan. Adanya situasi tersebut menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki tujuan yang sama dengan membuat pasar papringan sebagai wadah para petani melakukan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan hasil tani yang dimiliki.

Konsep yang digunakan dalam setiap gelaran pasar papringan yaitu Community based tourism yang diartikan sebagai suatu konsep pariwisata dengan memanfaatkan kearifan lokal, maka tidak heran jika berkembangnya pasar papringan sebagai salah satu solusi utama terhadap permasalahan sosial yang terjadi di dusun Ngadiprono, Temanggung. Oleh karena itu dibutuhkan peran serta masyarakat untuk melakukan alih profesi dan peran ganda profesi untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam rangka pelestarian identitas lokal melalui gelaran pasar papringan, selain itu juga dilakukannya pemberdayaan masyarakat dalam bentuk peran ganda profesi menjadi salah satu wadah menuju social entrepreneur bagi masyarakatnya (Juniyesnani & Suranto, 2020).

Adanya peran ganda profesi menjadikan masyarakat dusun Ngadiprono melakukan pemberdayaan dengan cara meningkatkan kreativitas dan partisipasi masyarakat dalam mengelola komoditas pangan lokal untuk dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan pelaksanaan program desa

(Prastanti, 2020). Adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam program pembangunan desa menjadi salah satu contoh bahwa program pemerintah yang sudah dicanangkan pada tahun 2019 mengenai partisipatif dapat dikatakan berhasil karena sudah mampu memicu kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Hingga tahun 2024 Pasar Papringan sudah berjalan kurang lebih tujuh tahun, berdirinya pasar papringan menjadi salah satu ladang pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan maupun masyarakat yang melakukan profesi ganda untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan program utamanya yaitu bamboo (pring) sebagai komoditas lokal (Dewi, M. & Kom, M. 2020).

Pasar papringan memiliki ciri khas yang menjadi suatu keunggulan yang belum tentu didapat dipasar tradisional lainnya yaitu dengan penggunaan mata uang yang terbuat dari bambu. Sudah jarang ditemui pasar tradisional seperti ini di era modern. Maka tidak heran jika keunikan alat transaksi jual beli tersebut menjadi pemikat para wisatawan untuk datang ke pasar Papringan. Dari beberapa riset

sebelumnya peneliti melihat *research gap* yang menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai keterkaitan perkembangan gastronomi komoditas pangan lokal berbasis Community based tourism dengan peran ganda profesi di pasar papringan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus kolektif, sumber data penelitian ini meliputi hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara sedangkan sumber data sekunder didapat melalui laporan pemerintah, data statistik, buku dan jurnal yang kemudian dikaitkan dengan rumusan masalah yang peneliti ambil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, literatur dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, dipilihnya Teknik tersebut karena menurut peneliti sudah sesuai dengan data yang akan diambil dan Teknik ini merupakan salah satu cara untuk dapat menguji validitas data dengan cara pengumpulan sumber data yang sudah ditentukan sebelumnya. Teknik analisis data

yang digunakan yaitu *narrative analysis*. Penelitian ini berlokasi di lingkungan Pasar Wisata Papringan yang terletak di Dusun Ngadiprono, Ngadimulyo, Kedu, Temanggung, Jawa Tengah. Prosedur penelitian memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan Tahap penyusunan laporan dan revisi merupakan tahap terakhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Sejarah, Kondisi dan Perkembangan Pasar Papringan



Gambar 1: Gelaran Pasar Papringan

Pasar papringan terletak di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Temanggung. Pasar Papringan merupakan salah satu pasar wisata yang mengusung tema tradisional dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber dayanya di Temanggung. Pasar ini tidak buka setiap hari seperti pasar pada umumnya, melainkan pasar ini buka setiap hari minggu Wage dan Pon

dalam penanggalan jawa buka pada pukul 06.00 – 12.00 WIB. Pasar ini memiliki keunikan dan ciri khas yang membedakannya dari pada pasar pada umumnya yaitu terletak pada mata uang yang digunakan, mata uang berupa koin yang terbuat dari bambu yang memiliki cap pasar papringan. Nominal per koinnya bernilai Rp. 2.000. untuk dapat membeli suatu barang di dalam gelaran pengunjung diwajibkan menukarkan mata uang rupiah ke dalam mata uang koin pasar papringan, karena para pedagang tidak menerima uang rupiah dalam proses transaksi jual beli.

Pasar tani atau pasar papringan ini merupakan pasar yang didalamnya menyuguhkan berbagai olahan kuliner dari ringan hingga berat yang berbahan dasar hasil tani masyarakat sekitar. Komponen tambahan yang digunakan juga tidak mengandung pengawet dan pewarna buatan karena semua yang diujakan harus menggunakan bahan alami yang menyehatkan. Pasar papringan dibentuk dan dikelola oleh sekelompok pemuda yang tergabung dalam komunitas Mata Air, yang bergerak pada bidang konservasi lingkungan. Komunitas ini bergerak

dibantu dengan Singgih Kartono Susilo sebagai salah satu masyarakat yang memiliki peranan penting dalam didirikannya pasar Papringan ini.

Sejak awal komunitas ini dipercaya besar terhadap komunitas Spedagi untuk mampu memberikan arahan untuk mengelola beberapa aspek hingga pasar papringan mampu berdiri. Pasar ini menjadi salah satu ide baik untuk dapat menghidupkan kenangan masa lalu untuk dapat dikemas dalam era modern.

Antusiasme Masyarakat

Berdirinya pasar papringan memberikan pengaruh besar bagi pola pikir masyarakat untuk menerima perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menggeluti lebih dari satu profesi untuk menambah penghasilan dan meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Namun sebelum masyarakat mampu menerima perubahan dengan didirikannya pasar papringan ini tidaklah mudah, banyaknya masyarakat yang enggan melakukan perubahan karena ketakutan masyarakat akan kegagalan dan hanya berakhir sia-sia. Seiring berjalannya waktu pola pikir masyarakat mulai berubah dan

mampu bergerak bersama dengan menyelaraskan tujuan sehingga perubahan yang terjadi akan berdampak positif bagi masyarakatnya.

Berkembangnya pasar papringan mampu memberikan secercah harapan bagi masyarakat untuk melakukan perubahan terutama dalam menaikkan taraf perekonomian keluarga. Pasar yang sudah berdiri cukup lama ini mampu memberikan lowongan pekerjaan bagi banyak masyarakat Ngadiprono, bahkan adanya pasar papringan mampu memberikan tambahan pekerjaan bagi masyarakat khususnya yang bekerja pada sektor pertanian. Seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada pasar papringan ini. *“ketika hasil tani dijual mentah maka harganya murah dan fluktuasi harganya naik turun sehingga mudah berubah, maka jika dijadikan makanan dibuat, disajikan maka harganya akan tetap dan dapat dihitung hasilnya”* WN, Pengurus 24 Desember 2023.

Masyarakat ngadiprono berlomba-lomba untuk mengasah kemampuan dalam mengelola hasil panen dan menjadikannya di pasar papringan ide sangatlah berharga

pada momen ini karena modifikasi dan kreativitas dibutuhkan dalam pengelolaan hasil tani agar dapat menarik minat pembeli, sehingga para pedagang memiliki keuntungan yang cukup besar untuk memutar modal kembali. *“Kami memperkenalkan desa dan makanan lokal, serta alam dan ruang publik itu tidak harus dikota tetapi juga bisa di desa dan melibatkan masyarakat di dalamnya secara aktif”* (WN, Pengurus, 24 Desember 2023).

Untuk mengembalikan minat dan antusias masyarakat terhadap pasar papringan tidaklah mudah. Adanya corona sempat menjadi momok yang menakutkan bagi pasar papringan namun, pasar papringan mampu bangkit kembali dengan melakukan gebrakan baru yaitu disediakan penginapan bagi wisatawan yang berada diluar kota. Tersedianya *homestay* menjadi akses mudah bagi wisatawan untuk datang dan berkunjung tanpa perlu repot-repot memikirkan penginapan mana yang akan dituju.

Peran Ganda Profesi Pedagang

Profesi ganda merujuk pada situasi di mana seseorang menjalani lebih dari satu pekerjaan, yang

biasanya didukung oleh pengalaman, keterampilan, dan keahlian yang dimilikinya. Pasar Papringan adalah salah satu wadah di mana masyarakat Ngadiprono melaksanakan profesi ganda diluar profesi utamanya bahwa, peran ganda di Pasar ini melibatkan gender dengan berbagai karakteristik profesi yang dimiliki sebelumnya. *“Pasar Papringan tidak buka setiap hari karena masyarakat masih bekerja untuk lahan pertaniannya dan takutnya jika tidak diurus malah dijual dan lahan pertanian berkurang”* (WN, Pengurus 24 Desember 2023).

Para pedagang di Pasar Papringan memiliki berbagai profesi selain berdagang saat Pasar Papringan berlangsung. Para pedagang atau pengurus Pasar Papringan memiliki profesi utama yang beragam, seperti bercocok tanam, berkebun, menjadi petani, atau buruh pabrik. Masyarakat menjalankan profesi ganda untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, mengisi waktu luang agar lebih produktif, mengasah kemampuan, serta menyalurkan hobi. Kategori peran ganda profesi di masyarakat Ngadiprono terbentuk ketika mereka memutuskan untuk ikut serta dalam perkembangan Pasar Papringan, baik

sebagai pedagang, juru parkir, pemain gamelan, juru cuci, atau pengurus pasar, sebagai profesi tambahan untuk menunjang profesi utama guna meningkatkan taraf ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, untuk meningkatkan ekonomi kreatif industri rumah tangga, masyarakat dapat menjual berbagai jajanan pasar dan tradisional, serta kerajinan dari bambu dengan memanfaatkan komoditas lokal Dusun Ngadiprono, baik dari hasil panen sawah maupun ladang.

Terbentuknya Gastronomi Pangan

Terbentuknya gastronomi di Pasar Papringan berawal dari keresahan warga terhadap harga hasil panen yang tidak stabil, yang sering kali menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar. Munculnya ide untuk memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumpun-rumpun bambu memberikan harapan bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka. Lahan bambu yang digunakan awalnya merupakan perkebunan yang tidak terawat dan terdapat beberapa makam di dalamnya. Lahan tersebut hanya digunakan sebagai tempat pembuangan sampah, yang dikhawatirkan akan menjadi sumber

penyakit bagi masyarakat Ngadiprono. Oleh karena itu, masyarakat secara gotong royong melakukan kerja bakti untuk membersihkan dan menata kembali lahan kosong tersebut menjadi area bermain anak-anak atau lapangan, sebelum akhirnya disulap menjadi lokasi Pasar Papringan seperti sekarang. *“karena ketika hasil tani dijual mentah maka harganya murah dan fluktuasi harganya naik turun kan sangat gampang berubah”* (WN, *Pengurus 24 Desember 2023*).

Perkembangan Pasar Papringan hingga mencapai kondisi saat ini melibatkan peran aktif dari masyarakat yang turut berkontribusi di dalamnya. Keputusan masyarakat untuk memiliki lebih dari satu profesi tidaklah mudah, karena para pengurus pasar harus mampu mengubah pola pikir masyarakat dan meyakinkan mereka untuk ikut serta dalam Pasar Papringan. Dengan keterbatasan pengetahuan dan kondisi ekonomi masyarakat desa, tidaklah mudah untuk membujuk mereka. Oleh karena itu, pengurus melakukan sosialisasi dengan mendatangi rumah-rumah masyarakat satu per satu, memberikan pengetahuan dan modal

usaha agar mereka dapat terlibat dalam pengembangan Pasar Papringan.

Potensi lokal muncul dan menyebabkan adanya Kreasi pangan sebagai hasil dari perkembangan gastronomi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, tidak heran jika potensi tersebut dapat berkembang dan diwariskan kepada generasi baru untuk dilestarikan. Sehingga gastronomi yang berkembang di setiap wilayahnya akan berbeda satu sama lain. *“Dulu sebelum adanya pasar papringan padi hanya bisa dijual mentahan sebagai bahan pangan pokok, namun sekarang bisa dibuat ketupat dan hasilnya lumayan besar untuk menambah perekonomian keluarga” (IB, pedagang kupat tahu, 3 Maret 2024.* Bahan makanan pokok dapat diolah dan dimodifikasi untuk meningkatkan nilai pangan di mata masyarakat.

Pembahasan

Perkembangan Pasar Papringan dengan berbagai peran ganda profesi dan perkembangan gastronominya dapat dianalisis lebih dalam menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman. Teori ini sangat cocok untuk mengkaji peran ganda

dan perkembangan gastronomi dan peran ganda profesi yang terjadi di Pasar Papringan. Teori pilihan rasional menekankan pada dua hal, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor yang dimaksud dalam Pasar Papringan adalah anggota pasar seperti pedagang dan petani yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan memiliki lebih dari satu profesi.

Keterkaitan antara perkembangan gastronomi dan peran ganda profesi adalah suatu pilihan. Dengan alasan yang kuat, seseorang dapat memilih untuk memiliki lebih dari satu profesi Selain membahas aktor, teori ini juga membahas sumber daya. Teori ini menekankan bahwa aktor adalah individu yang mampu melakukan tindakan. Dengan adanya tindakan tersebut, diharapkan mampu menghasilkan perubahan sosial (Ritzer, 2019:481). Jika dikaitkan dengan Pasar Papringan, seorang petani yang memiliki profesi lebih dari satu adalah suatu pilihan untuk meningkatkan taraf hidupnya, terutama dalam bidang ekonomi.

Strategi yang dipilih petani untuk memiliki profesi ganda dan mengolah hasil panen adalah pilihan untuk mempertahankan kehidupan.

Pengelolaan hasil tani termasuk kedalam kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya alam dalam bentuk pemberdayaan (Endah, K., 2020). Tindakan yang dilakukan oleh individu dianggap rasional jika mampu merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Aktor dalam teori pilihan rasional ini memiliki peranan penting untuk melakukan tindakan, Teori James Coleman pilihan rasional melibatkan aktor dan sumber daya (Khamimiya, A. R. 2023). Setiap pilihan yang diputuskan oleh petani untuk bekerja lebih dari satu profesi dan menjadi pedagang bukanlah pilihan yang mudah, pilihan tersebut dianggap rasional karena memiliki tujuan yang jelas dan disertai dengan tindakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Sumber daya dalam teori pilihan rasional ini mencakup lahan sawah, perkebunan, dan hasil bumi yang dihasilkan. Tidak semua pedagang di Pasar Papringan memiliki lahan sawah, tetapi mereka memiliki perkebunan yang juga menghasilkan panen untuk diperdagangkan di Pasar Papringan. Tindakan yang dilakukan untuk mengolah hasil panen tersebut berbeda-beda. Tindakan yang dilakukan oleh petani dianggap

rasional karena mengolah hasil tani dengan cara yang berbeda-beda agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Teori pilihan rasional ini menekankan bahwa aktor merupakan kunci terpenting dalam melakukan tindakan. Aktor dalam teori ini adalah individu yang mampu melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur untuk memaksimalkan kepentingan (Sastrawati, N. 2019).

Aktor memiliki keputusan yang tepat ketika disertai dengan tindakan. Maka dibutuhkan antusias yang tinggi untuk dapat memberikan pengaruh bagi kehidupannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu tindakan nya yaitu dengan melakukan peran ganda profesi. Para petani dapat dikatakan berprofesi ganda ketika memilih pekerjaan lebih dari satu dan menekuni berbagai bidang dalam segi kehidupan. Salah satu tempat para aktor dapat melakukan peran ganda profesi yaitu di pasar papringan.

Solusinya yaitu para petani harus mampu mengolah hasil tani menjadi suatu kerajinan maupun kuliner yang menggugah selera maka

harga jual juga akan meningkat. Tidak heran para petani berlomba-lomba memodifikasi hasil panen sekreatif mungkin untuk dapat meningkatkan harga jualnya daripada dijual secara mentah dengan harga yang tidak pasti. Jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti angkat dapat dijabarkan bahwa adanya aktor dalam penelitian ini adalah para pedagang, masyarakat dan wisatawan. Sedangkan sumber daya yang terkait yaitu hasil bumi berupa hasil panen kebun maupun sawah. Pasar ini memiliki peranan gender dalam setiap gelarnya dimana para perempuan bekerja sebagai pedagang, juru cuci sedangkan para lelaki bergerak pada sektor parkir yaitu menjadi juru parkir dan keamanan. Pedagang tidak hanya dilakukan oleh pihak perempuan namun juga terdapat pihak laki-laki walaupun tidak mendominasi dan dapat dihitung dengan jari.

Profesi utama masyarakat Ngadiprono adalah sebagai petani dibuktikan dengan lebih dari 90% kepala keluarga memiliki profesi tersebut. Oleh karena itu hal ini menjadi alasan yang sangat penting mengenai jadwal gelaran pasar papringan, karena pasar papringan buka satu bulan dua kali

menyesuaikan jadwal dengan petani yang harus setiap saat mengurus sawahnya.

Adanya kesadaran dalam memberikan peranannya dapat membangun pola pikir yang baik dengan cara saling tolong menolong (Therik, J., & Lino, M. 2021). Selain dapat membangun kesadaran adanya pasar papringan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian dengan cara melakukan peran ganda profesi. Maka dibutuhkan pendamping dalam pengelolaan hasil tani, karena masyarakat mayoritas bekerja pada sektor agraris. Pasar ini sudah mampu mengolah hasil tani sebesar 60% menjadi olahan yang menarik dan menyehatkan karena mengandung banyak gizi.

Pedagang akan mendapatkan laba yang cukup besar untuk dapat diputar kembali dan memenuhi kehidupannya. Teori pilihan rasional menjadi salah satu alat pendukung untuk dapat membantu individu berpikir secara logis dan rasional dalam membuat suatu keputusan (Romadanti, Y. 2019).

Peran serta masyarakat terhadap pasar papringan dapat

terlihat dari profesi yang ditekuni bahwa laki-laki dan perempuan memiliki sinergi yang sama untuk dapat membangun kelayakan hidup dalam keluarganya. Selain menjadi tempat menjalankan profesi pasar papringan juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf perekonomian dengan cara menjajakan dan mengenalkan potensi lokal masyarakat kepada khalayak umum. Peran serta masyarakat dalam suatu tindakan umumnya didasari oleh alasan yang jelas. Contohnya, masyarakat Ngadiprono di Kabupaten Temanggung memiliki alasan yang kuat untuk menjalani profesi ganda dalam mempertahankan gastronomi dan kehidupan mereka. Menurut Coleman, setiap individu yang melakukan suatu tindakan dengan melibatkan sumber daya dan aktor dalam mencapai tujuan hidup adalah tindakan yang rasional.

Sumber daya yang terlibat adalah sawah, yang menjadi tempat bagi masyarakat untuk mencari nafkah dan menyediakan bahan pokok. Fungsi lahan persawahan mencakup mencari nafkah, menghasilkan berbagai bahan pokok, serta berperan dalam penghijauan dan menyediakan pakan bagi ternak,

karena sawah menjadi bagian dari rantai makanan yang berkembang. Oleh karena itu, peran sawah sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, masyarakat menjalani lebih dari satu pekerjaan untuk dapat bertahan hidup dan menghasilkan modifikasi pangan dengan memanfaatkan hasil panen yang ada. Modifikasi pangan dengan menggunakan bahan dari hasil panen dapat menekan modal produksi dapat dikatakan bahwa untuk melakukan sebuah pilihan dan tindakan tidaklah sulit hanya perlu ketelatenan dan kesadaran untuk mengubah pola pikir menjadi lebih baik lagi. Pilihan untuk menjadi petani dan berkontribusi sebagai pedagang dan juri parkir bukanlah pilihan yang mudah, pasti pilihan tersebut sudah dipertimbangkan dari banyaknya pilihan yang ada. konsep dari teori pilihan rasional bahwa masih adanya individu yang tidak rasional dalam berperilaku dan bertindak dalam kehidupan nyata (Rejeki, S. 2019). Sehingga seorang aktor memiliki pilihannya masing-masing. Aktor tersebut paham akan konsekuensi yang akan didapat ketika menetapkan sebuah pilihan (Maretha, T. A. 2020).

Teori pilihan rasional memiliki beberapa kondisi yang dapat memperkuat aktor dan sumber daya dalam menetapkan pilihan dan melakukan sebuah tindakan yaitu adanya perilaku kolektif yang bersifat makro yang diartikan sebagai perilaku individu dalam memindahkan kendali kepada aktor lain (Ritzer, 2019:483). Kedua, adanya norma-norma dalam bermasyarakat, dimana norma dapat dijadikan sebagai patok untuk melakukan sebuah tindakan untuk memperjelas perilaku manusia, Ketiga, adanya aktor korporat, bahwa aktor ini memiliki tujuan tertentu untuk dapat mensejahterakan kelompoknya diatas kepentingan kolektif. Berkembangnya pasar papringan juga dipengaruhi oleh ketiga unsur tersebut sehingga aktor dan sumber daya memiliki keselarasan yang sama untuk berubah.

D. Kesimpulan

Keterkaitan peran ganda profesi dan perkembangan gastronomi Pangan di pasar papringan terjadi karena keresahan warga terhadap harga jual hasil panen yang tidak menentu, yang menyebabkan kerugian karena hasil panen tidak mampu mengembalikan modal awal. Partisipasi aktif dalam

Pasar Papringan memungkinkan masyarakat menjalani profesi ganda, meningkatkan taraf perekonomian mereka di era modern. Pasar Papringan juga menawarkan keunikan dengan memanfaatkan potensi lokal yang tidak ditemukan di pasar tradisional lainnya. Keterkaitan peran ganda profesi dan perkembangan gastronomi terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengelola hasil panen. Perlu adanya peningkatan kerjasama baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat untuk mempromosikan pasar papringan menjadi lebih baik. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu mengkaji lebih dalam mengenai pemertahanan eksistensi pangan tradisional di dalam Pasar Papringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, F., & Hidayah, N. (2022). Penggunaan Mata Uang Pring di Pasar Papringan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *E-Societas*. 11(1). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/15765>
- Dwining Warni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan pengelolaan dana desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(1), 1-20.

- <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
<http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan wisata kampung blekok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis community based tourism kabupaten situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2).
<https://doi.org/10.14710/jab.v9i2.25308>
- Juniyesnani, A. B., & Suranto, S. P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Social Entrepreneur Pada Pasar Papringan Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Temanggung (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83944>
- Khamimiya, A. R. (2023, October). Rasionalitas Petani Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Pupuk (Studi Petani di Desa Betak Kecamatan Kalidawir). In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 251-266).
- Maretha, T. A. (2020). *Politik Transaksional Dan Rasionalitas Pemilih Dalam Pilpres 2019 Di Kecamatan Karangnunggal* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Mukaromah, K., & Harsasto, P. (2020). Social Capital in Policy: Putnamian's perspective on Banyuwangi Ethno Carnival. *Journal of Politic and Government Studies*, 9(02). 11-20.
- Prastanti, I. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3262>
- Rahmadhany. S. H. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Plano Buana*. 3(1). 22-33. <https://doi.org/10.36456/jpb.v3i1.6297>
- Rejeki, S. (2019). Pilihan Rasional Petani Miskin pada Musim Paceklik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8(2), 185-212.
- Ritzer George & Jeffrey Stepnisky. *Teori Sosiologi*. Edisi 10. Penerjemah: Rianayati Kusmini. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- Romadanti, Y. (2019). *Proses Pengambilan Keputusan Pus Di Kalangan Keluarga Miskin Dalam Program Kb (Studi di Desa Ngasemlemahabang, Kecamatan Ngimbang, Lamongan)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
<http://repository.unair.ac.id/80644/>
- Sastrawati, N. (2019). Partisipasi politik dalam konsepsi teori pilihan rasional James S Coleman. *Al-Risalah*, 19(2), 187-197.

[https://dx.doi.org/10.24252/al-
risalah.v19i2.12730](https://dx.doi.org/10.24252/al-
risalah.v19i2.12730)

S. H. (2022). Strategi Pengembangan
Desa Wisata Mejono Kabupaten
Kediri Berbasis Ekonomi Kreatif.
Jurnal Plano Buana. 3(1). 22-33.
[https://doi.org/10.36456/jpb.v3i1
.6297](https://doi.org/10.36456/jpb.v3i1
.6297)

Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021).
Membangun Kesadaran
Masyarakat Sebagai Upaya
Pelestarian Lingkungan. *Jurnal
Administrasi Publik*, 17(1), 89-95.
[https://doi.org/10.31002/ijtbe.v1i1
.1465](https://doi.org/10.31002/ijtbe.v1i1
.1465)